

TEKNIK MENGUNGKAP *TAX FRAUD*

JURNAL



WAWAN HERMANSYAH
NPM: 041042046

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2015**

TEKNIK MENGUNGKAP *TAX FRAUD*

JURNAL



Oleh
WAWAN HERMANSYAH
NPM: 041042046

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2015**

Jurnal ini sudah disetujui

Surabaya, 25 Februari 2015
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tjiptohadi', written over a horizontal line.

Prof. Drs. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., Ak
NIP. 1953 0907 1982 03 1001

TEKNIK MENGUNGKAP *TAX FRAUD*

**WAWAN HERMANSYAH
TJIPTOHADI SAWARJUWONO**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga

Abstract

Fraud is an array of irregularities and illegal act characterized by intention deception. The purpose of this study is to formulate revealed techniques of tax fraud using indirect and direct technique. 1). Indirect technique use vertical analysis, horisontal analysis, and ratio analysis technique, and 2). Direct technique use physics test. The development of this issue can be a solution for tax fraud's problem in Indonesia. Otherwise, the study is only concerned to find sales transactions without value added tax and sales transactions that only paid a part to treasury fund.

This study is qualitative research with the Source of research data are balance, income statement, and cash flows statement. The method of collecting data use participation of observation. And then analysis of research data use hermeneutics.

These result indicate that vertical test analysis technique and horizontal analysis technique have significant percentage and ratio analysis techniques showed indications of fraud with score $M > 5,24$. Besides, based on the result of physical tests showed that PT. NN less deposit the tax obligatios and hasn't paid value added tax to treasury fund.

Keywords: Tax fraud, vertical analysis techniques, horisontal analysis techniques, Beneish's Model techniques, and physical examination.

1. Latarbelakang Penelitian

Wacana *tax fraud* sampai saat ini terus berkembang kearah pengkayaan teori. Fenomena *tax fraud* yang terjadi dilapangan memerlukan solusi untuk menghindari penurunan penerimaan negara, skandalnya berupa 1). Transaksi penjualan jasa yang tidak dipungut Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan 2). Pemotongan dan pemungutan PPN dari rekanan yang tidak seluruhnya disetor ke kas negara.

Dua arus utama pemikiran teknik mengungkap *tax fraud* yang akan di kembangkan oleh peneliti yaitu 1). Menggunakan teknik langsung dan 2). Menggunakan teknik tidak langsung (Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-04/PJ/2012 tentang pedoman penggunaan metode dan teknik pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan

kewajiban perpajakan). Teknik langsung, yang dibangun menggunakan program audit dengan pemeriksaan fisik dengan teknik pemeriksaan. Sementara teknik tidak langsung peneliti kembangkan dengan 1). Teknik analisis vertikal, 2). Teknik analisis horisontal, 3). Teknik analisis rasio (Karyono, 2013:116).

Analisis vertikal dibangun dari analisis item-item laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal) dan membandingkan dengan tahun lalu yang digambarkan dengan persentase. Analisis horisontal yang dibangun berdasarkan analisis perubahan item-item laporan keuangan selama beberapa periode pelaporan yang digambarkan dalam persentase. Sedangkan analisis rasio menggunakan rasio-rasio M-Beneish karena tingkat validitas dan reliabilitas sudah teruji, akurat dan mampu mengungkap indikasi *fraud*, sebagaimana dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan pengujian secara fisik yang dibangun peneliti menggunakan audit program.

Sedangkan teknik langsung dilakukan dengan melakukan pengujian atas kebenaran pos-pos necara, laporan laba rugi, dan perpajakan yang dilakukan secara langsung dengan didukung program audit pemeriksaan.

Sedangkan teknik analisis rasio dibangun berdasarkan Beneish Model. Rasio yang digunakan antara lain: *sales growth index* (SGI); *gross margin index* (GMI); *asset quality index* (AQI); *day's sales in receivables index* (DSRI); *sales, general and administrative expenses index* (SGAI); *depreciation index* (DEPI); *leverage index* (LEVI); *total accrual to total asset* (TATA); rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*). Sedangkan objek penelitian merupakan deskripsi kegiatan yang dilakukan melalui objek dengan vendor lalu lintas transaksi, hal ini sebagai bentuk mencari pola *fraud*.

Perkembangan penelitian terdahulu mengenai *fraud* menunjukkan hasil konsisten. Harrington (2005); Grove and Cook (2004); Wells (2001); Roxas (2011); dan Mantone

(2013) mencoba memberikan kontribusi dengan teknik pengungkapan *fraud* secara tidak langsung.

Konsistensi ditunjukkan oleh hasil penelitian Grove dan Cook (2004) menyatakan bahwa rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan telah bekerja dengan baik sebagai *red flags* untuk kinerja keuangan dan masalah pelaporan laporan keuangan Enron.

Sedangkan hasil penelitian Harrington (2005) menunjukkan bahwa penggunaan indek pertumbuhan penjualan, piutang pada penjualan, biaya penjualan, umum dan administrasi menunjukkan terdapat manipulasi laba. Selain itu hasil penelitian Wells (2001) menjelaskan bahwa perbandingan piutang terhadap penjualan, kualitas aset, dan indek penjualan menunjukkan terdapat manipulasi laba perusahaan.

Selain itu menurut Roxas (2011) menyatakan bahwa koefisien *M-Score* mengidentifikasi beberapa perusahaan sebagai manipulator. Sedangkan menurut Mantone (2013) pengujian dengan menggunakan rasio-rasio *M-Beneish* telah ditemukan perusahaan terindikasi melakukan manipulasi laba. Dan menurut Omar *et al.* (2013) dalam penelitiannya menggunakan *Beneish Model* menyatakan bahwa perusahaan terdapat indikasi *fraud* sebagaimana hasil pengujian rasio keuangan. Mariana (2012) dalam penelitian menyatakan bahwa terjadi indikasi kecurangan pada laporan keuangan.

Sedangkan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil inkonsistensi. Hasil penelitian Wells (2001) menjelaskan bahwa *gross margin index* dan total akrual terhadap total aset tidak menunjukkan manipulasi laba. Sedangkan penelitian Harrington (2005) menyatakan bahwa *gross index margin* dan indek kualitas aset tidak menunjukkan manipulasi laba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *hermeneutics* sebagai analisis data (Sarosa, 2012:77) digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang terpusat pada makna data kualitatif khususnya data teks.

Berdasarkan latarbelakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1). Bagaimana hasil teknik analisis vertikal dan horisontal dalam pengujian pos-pos neraca dan laporan laba rugi?, 2). Bagaimana hasil dari teknik analisis rasio pada pos-pos neraca dan laporan laba rugi terkait dengan adanya indikasi *tax fraud* dalam perusahaan?, dan 3). Bagaimana hasil dari pengujian fisik terhadap materialitas *tax fraud*, dan 4). Realitas apakah yang muncul dari hasil uji teknik analisis vertikal, teknik analisis horisontal, teknik analisis rasio, dan teknik uji fisik tersebut?

2. Kerangka Dasar Teoritik

2.1 Pajak

Menurut perubahan terakhir Undang-Undang nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tatacara perpajakan pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

2.2 Fraud

The Institute of Internal Auditor (1988), mengartikan *fraud* sebagai *an array of irregularities and illegal acts characterized by intentional deception*: sekumpulan tindakan

yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja.

Association of Certified Fraud Examiner (2006), *fraud* merupakan penggunaan pekerjaan seseorang untuk pengkayaan pribadi melalui penyalahgunaan yang disengaja atau penyalahgunaan sumber daya organisasi atau aset.

Menurut Australian Standar 2008 (AS 8001-2008) menyatakan bahwa *fraud* adalah kegiatan atau perbuatan yang tidak jujur sehingga menyebabkan kerugian finansial baik secara aktual maupun potensial pada seseorang atau entitas.

Sedangkan menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) PSP 04- Standar Pelaksanaan Pemeriksaan Kinerja. Par 20 (2007) dinyatakan bahwa *fraud* adalah satu jenis tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu dengan cara menipu.

Fraud menurut *Statement of Internal Auditing Standard No. 3* adalah suatu *array* dari ketidakteraturan atau ketidakberesan dan tindakan ilegal yang bercirikan penipuan yang disengaja.

Webster's New World Dictionary mendefinisikan *fraud* sebagai suatu pembohongan atau penipuan (*deception*) yang dilakukan demi kepentingan pribadi. Sedangkan *International Standards of Auditing* seksi 240 – *The Auditor's Responsibility to Consider Fraud in an Audit of Financial Statement paragraph 6* mendefinisikan *fraud* sebagai "...tindakan yang disengaja oleh anggota manajemen perusahaan, pihak yang berperan dalam *governance* perusahaan, karyawan, atau pihak ketiga yang melakukan pembohongan atau penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau ilegal".

2.3 Teknik Mengungkap *Tax Fraud*

2.3.1 Teknik Tidak Langsung

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-04/PJ/2012 menyatakan bahwa metode tidak langsung adalah teknik dan prosedur pemeriksaan pajak dengan melakukan pengujian atas kebenaran angka-angka dalam SPT, dilakukan secara tidak langsung melalui suatu pendekatan perhitungan tertentu mengenai penghasilan dan biaya.

2.3.1.1 Teknik Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis antara item-item laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas) dan digambarkan dengan tahun lalu dan digambarkan dengan persentase (Karyono, 2013:116).

2.3.1.2 Teknik Analisis Horisontal

Sedangkan analisis horisontal merupakan analisis perubahan item-item laporan keuangan selama beberapa periode pelaporan yang digambarkan dalam persentase (Karyono, 2013:116). Apabila hasil dari analisis menunjukkan nilai yang tidak wajar (mencolok) maka ada indikasi *fraud*.

2.3.1.3 Teknik Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan analisis dengan membandingkan item-item dalam laporan keuangan. Menurut Siegel dan Shim (1999) rasio merupakan hubungan antara satu dengan jumlah lainnya. Analisis rasio untuk membantu penganalisis mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan. Sawir (2012) menyatakan bahwa perbandingan dalam rasio keuangan dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Pendeteksian awal ada tidaknya indikasi *fraud* menggunakan analisis rasio keuangan seperti 1). Indeks pertumbuhan penjualan (*sales growth index*), 2). Indeks margin kotor (*gross margin index*), 3). Indeks kualitas aset (*asset quality index*), 4). Indeks piutang dari hasil penjualan (*days' sales in receivables index*), 5). Indeks penyusutan (*depreciation index*), 6). *leverage index*, 7). *total accrual to total asset*, dan 8). Indeks penjualan, biaya umum dan administratif (*sales, general and administrative expenses index*).

Beneish *M-score* merupakan rasio-rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengungkap *fraud* dalam laporan keuangan. Indikator perusahaan melakukan manipulasi ditentukan dengan *score* dan apabila $M > -2,22$.

2.3.2 Teknik Langsung

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-04/PJ/2012 menyatakan bahwa metode langsung adalah teknik dan prosedur pemeriksaan dengan melakukan pengujian atas kebenaran angka-angka dalam SPT, yang langsung dilakukan terhadap laporan keuangan dan buku-buku, catatan-catatan serta dokumen pendukungnya dan sesuai dengan urutan proses pemeriksaan.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode langsung dilakukan sesuai dengan program pemeriksaan (*audit program*) yang dirinci untuk setiap pos neraca dan pos laporan laba rugi.

2.3.2.1 Standar Pemeriksaan

Arens, *et al.* (2003) menyatakan bahwa standar audit merupakan pedoman umum yang digunakan untuk pemeriksa dalam rangka memenuhi tanggungjawab profesinya untuk melakukan audit.

Sedangkan Holmes dan Burns (1979) mendefinisikan standar audit adalah suatu pengukuran kinerja yang ditetapkan oleh kalangan profesional dan disepakati oleh komunitas independen audit secara keseluruhan.

Secara garis besar bahwa standar pemeriksaan terdiri atas 3 (tiga) macam yaitu 1). Standar umum, 2). Standar pelaksanaan, dan 3). Standar pelaporan.

2.3.2.1.1 Standar Umum

Standar umum merupakan standar yang bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan peneliti *tax fraud*. Menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pemeriksa Keuangan (2008) bahwa standar umum mengatur mengenai persyaratan profesional yang harus dipenuhi oleh pemeriksa.

2.3.2.1.2 Standar Pelaksanaan

Pelaksanaan pemeriksaan dalam penelitian untuk menguji *tax fraud* harus dilakukan sesuai standar pelaksanaan pemeriksaan dalam penelitian ini. Didalam pelaksanaan pemeriksaan penelitian ini harus didahului persiapan atau perencanaan dengan baik. Selain itu, didalam persiapan atau perencanaan, peneliti harus mengembangkan strategi didalam pelaksanaan pemeriksaan.

2.4.2.1.3 Standar Pelaporan

Kegiatan pemeriksaan untuk mengungkap *tax fraud* dilaporkan dalam bentuk laporan hasil penelitian untuk tesis dilakukan pengujian oleh tim penguji yang ditentukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

3. Kerangka Konseptual

Pengujian awal *tax fraud* dikembangkan dengan menggunakan analisis vertikal dan horisontal, analisis rasio, serta menggunakan standar pemeriksaan yang merupakan proses pembuktian ke bukti fisik. Tujuan penggunaan analisis di atas untuk menemukan bentuk-bentuk kecurangan perpajakan yang terdapat dalam perkiraan-perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan. Pengungkapan kecurangan perpajakan dibuktikan dengan menggunakan teknik analisis yang peneliti kembangkan dengan menggunakan skala prioritas nilai pada pos-pos laporan keuangan.

4. Metode Penelitian

4.1 Kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang berusaha mencoba memahami fenomena dalam *setting* dan konteks naturalnya dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati (Leedy & Ormrod, 2005; Patton, 2001; dan Saunder *et al.*, 2007) dalam (Sarosa, 2012:7). Penelitian ini menggunakan pendekatan *hermeneutics* sebagai analisis data (Sarosa, 2012:77) digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang terpusat pada makna data kualitatif khususnya data teks. Penelitian ini berusaha mengungkapkan hasil pengujian-pengujian *tax fraud* dengan teknik vertikal, horisontal, rasio keuangan, dan teknik pengujian fisik untuk diformulasikan menjadi teori sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian ini.

4.2 Neraca dan Laporan Laba Rugi sebagai Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca per 31 Desember 2011 dan 2012 dan laporan laba rugi PT. NN untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2012, keduanya merupakan data terkendali dari perusahaan.

4.3 Observasi Partisipatif sebagai Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan pengamatan akan manusia pada habitatnya (Sarosa, 2012:56). Habitat berupa tempat kerja, lingkungan tempat tinggal, atau lokasi lain dimana partisipan berada, hidup, berinteraksi, dan beraktivitas. Observasi partisipatif lebih melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada objek yang diteliti. Penerapan observasi partisipatif dalam penelitian ini untuk mempermudah pengungkapan *tax fraud* dan menemukan pola-pola *fraud* yang dilakukan PT NN, karena tanpa adanya observasi partisipatif teknik mengungkap *tax fraud* tidak akan berhasil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk partisipasi aktif (*Active participation*), dalam hal ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh objek penelitian, tetapi belum sepenuhnya lengkap (Sugiyono, 2009). Dalam metode penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari perusahaan yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data. Dengan metode partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Data diambil langsung oleh peneliti di perusahaan PT. NN, hal ini menyangkut tingkat kesulitan, kesediaan dan terbatasnya perusahaan untuk dijadikan objek penelitian dalam ranah *tax fraud* sangat tinggi. Sehingga penggunaan data ini didasari dengan kesepakatan tertulis antara peneliti dengan perusahaan. Ranah penelitian dalam bentuk *tax fraud*, maka pengambilan data ke perusahaan tanpa menggunakan surat resmi dari Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Hal ini sebagai bentuk penjagaan rahasia PT. NN.

4.5 Tahap Penelitian

Terdapat dua tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kedua tahapan tersebut disesuaikan dengan tujuan dan sasaran penelitian yang telah ditetapkan, meliputi tahap eksplorasi menyeluruh, tahap eksplorasi terfokus, dan tahap konfirmasi.

4.5.1 Tahap Eksplorasi Menyeluruh

Tahap eksplorasi terfokus merupakan tahap pemerolehan data yang sifatnya umum. Data diperoleh melalui observasi partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran umum tentang pola-pola atau alur transaksi penjualan dan pembelian barang yang dikenakan pajak pertambahan nilai.

Teknik observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang pola perusahaan dalam lalu lintas transaksi pembelian dan penjualan barang yang dipotong dan dipungut pajak pertambahan nilai dan keuangan perusahaan.

4.5.2 Tahap Eksplorasi Terfokus

Tahap eksplorasi terfokus, penelitian mulai ditangani secara rinci dan detail untuk mendapatkan kedalaman analisis yang diteliti. Penelitian dilakukan berdasarkan pendalaman hasil observasi partisipatif pada tahap sebelumnya. Penelitian didasarkan pada fokus penelitian yang telah ditetapkan secara tentatif dalam proposal yaitu teknik mengungkap *tax fraud*.

4.5.3 Tahap Konfirmasi

Tahap konfirmasi merupakan tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian, dan akan selalu dilakukan selama penelitian berlangsung. Pendekatan konfirmasi yang dilakukan peneliti adalah dengan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data itu (Moleong, 2006:330). Misalnya dengan mengkonfirmasi besaran temuan *tax fraud* dengan atasan yang dilakukan oleh komisaris.

4.6 Hermeneutics sebagai Analisis Data Penelitian

Dua tahap analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti. Tahap pertama dilaksanakan dilapangan pada tahap pengumpulan data. Sedangkan tahap kedua merupakan analisis yang dilakukan setelah dilapangan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *hermeneutics* (Sarosa, 2012:77), merupakan salah satu pendekatan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang terpusat pada makna data kualitatif khususnya data teks. Pendekatan *hermeneutics* akan dilakukan setelah dilakukan pengujian data penelitian dengan menggunakan teknik analisis vertikal, teknik analisis horisontal, teknik analisis rasio keuangan, dan uji fisik pemeriksaan.

4.7 Teknik Mengungkap Tax Fraud

4.7.1 Teknik Tidak Langsung

4.7.1.1 Analisis Vertikal

Untuk mengetahui adanya indikasi *fraud* maka peneliti melakukan langkah-langkah analisis yaitu melalui analisis vertikal dan analisis horisontal.

Prosedur pengolahan dan pemrosesan serta teknik analisis vertikal dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Dapatkan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
2. Memberikan tanda pada pos-pos laporan keuangan yang akan dilakukan pengujian.
3. Memasukkan data ke komputer dengan menggunakan *microsoft excell for windows XP*.
4. Melakukan perhitungan statistik pada masing-masing tahun dengan menggunakan *microsoft excell for windows XP*, untuk masing-masing pos hitung besarnya persentase dengan membandingkan antara masing-masing pos dengan total pendapatan (jumlah persentase 100%).
5. Bandingkan besarnya persentase tahun kemarin dengan tahun sekarang.
6. Lakukan analisis atas kenaikan dan penurunan besarnya persentase tersebut.
7. Buat catatan dan tarik simpulan atas perbandingan tersebut.

4.7.1.2 Analisis Horisontal

Prosedur pengolahan dan pemrosesan serta teknik analisis horisontal dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Dapatkan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
2. Memberikan tanda pada pos-pos laporan keuangan yang akan dilakukan pengujian.
3. Memasukkan data ke komputer dengan menggunakan *microsoft excell for windows XP*.
4. Melakukan perhitungan statistik pada masing-masing tahun dengan menggunakan *microsoft excell for windows XP*.
5. Hitung selisih pada masing-masing pos dengan cara $\text{tahun}_{t+1} - \text{tahun}_{t-1}$ ($Y_{t+1} - Y_{t-1}$).
6. Hitung persentase kenaikan atau penurunan untuk masing-masing pos.
7. Lakukan analisis atas kenaikan dan penurunan tersebut.
8. Buat catatan dan tarik simpulan atas analisis tersebut.

4.7.1.3 Analisis Rasio

Teknik analisis rasio yang penulis kembangkan dengan menggunakan Beneish M-Score, karena tingkat validitas dan reliabilitas sudah teruji, akurat dan mampu mengungkap indikasi *fraud* sebagaimana dilakukan dalam penelitian Harrington (2005); Grove and Cook (2004); Wells (2001); Roxas (2011); Mantone (2013); Mariana (2012); dan Omar *et al.* (2013). Beneish M-Score adalah model probabilistik, sehingga tidak akan mendeteksi *fraud* dengan ketepatan 100%. Rasio-rasio tersebut sebagai berikut:

- a. *Sales Growth Index* (SGI)

$$\text{Sales growth index} = \frac{\text{sales current year}}{\text{sales prior year}}$$

- b. *Gross Margin Index* (GMI)

$$\text{Gross margin index} = \frac{\frac{((\text{sales prior year}) - (\text{cost of goods sold prior year}))}{\text{sales prior year}}}{\frac{((\text{sales current year}) - (\text{cost of goods sold current year}))}{\text{sales current year}}}$$

- c. *Asset Quality Index* (AQI)

$$\text{Asset quality index} = 1 - \frac{\frac{\text{Current asset t} + \text{Net fixed assets t}}{\text{Total asset t}}}{\frac{\text{Current asset t} - 1 + \text{Net fixed asset t} - 1}{\text{total asset t} - 1}}$$

- d. *Days' Sales in Receivables Index* (DSRI)

$$\text{DSRI} = \frac{\left(\frac{\text{current year account receivable}}{\text{sales}} \right)}{\left(\frac{\text{Prior year account receivable}}{\text{sales}} \right)}$$

- e. *Sales, General and Administrative Expenses Index* (SGAI)

$$\text{SGAI} = \frac{\frac{\text{sales, general and administrative expenses current year}}{\text{sales current year}}}{\frac{\text{sales, general and administrative expenses prior year}}{\text{sales prior year}}}$$

f. *Depreciation Index (DEPI)*

$$DEPI = \frac{\frac{(prior\ year\ depreciation\ expense)}{(prior\ year\ depreciation\ expense + prior\ year\ net\ property,\ plant\ and\ equipment)}}{(current\ year\ depreciation\ expense)}}{\frac{(current\ year\ depreciation\ expense + current\ year\ net\ property,\ plant\ and\ equipment)}}{(current\ year\ depreciation\ expense + current\ year\ net\ property,\ plant\ and\ equipment)}}$$

g. *Leverage Index (LEVI)*

$$LEVI = \frac{\frac{(current\ year\ long\ term\ debt + current\ year\ current\ leverage)}{(current\ year\ total\ assets)}}{\frac{(prior\ year\ long\ term\ debt + prior\ year\ current\ leverage)}{(prior\ year\ total\ assets)}}$$

h. *Total Accruals to Total Asset (TATA)*

$$TATA = \frac{(CY\ WC - PY\ WC) - (CY\ Cash - PY\ Cash) + CY\ Income\ Tax\ Payable - PY\ Income\ Tax\ Payable + (CY\ Current\ LTD - PY\ Current\ LTD) - CY\ DE}{Current\ Year\ Total\ Assets}}$$

Setelah melakukan pengujian dengan menggunakan rasio-rasio diatas, maka diformulasikan dengan menggunakan Beneish *M-Score* adalah sebagai berikut:

$$M-Score = -4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGAI - 0.327 LVGI + 4.697 TATA$$

Keterangan:

1. Jika $M > - 2.22$, hal ini menunjukkan adanya indikasi perusahaan melakukan manipulasi.
2. Jika $M < - 2.22$, hal ini menunjukkan tidak adanya indikasi perusahaan melakukan manipulasi.

4.7.2 Teknik Langsung

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode langsung dilakukan sesuai dengan program pemeriksaan (*audit program*) yang dirinci untuk setiap pos-pos neraca dan pos-pos laporan laba rugi. Penggunaan audit program lebih menekankan pada tingkat kemampuan mendeteksi *tax fraud* dan lebih fokus dalam pemeriksaan *tax fraud*.

5. Pembahasan

5.1 Deskripsi Perusahaan dan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT NN merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penanganan pengiriman muatan yang meliputi peralatan (*heavy equipment*), *general cargo*, muatan dalam kontainer (peti kemas), *forwarding*, serta peralatan-peralatan proyek. Data penelitian berupa neraca per 31 Desember 2011 dan 2012 dan laporan laba rugi dan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2012.

5.2 Bagaimana hasil teknik analisis vertikal dan horisontal dalam pengujian pos-pos neraca dan laporan laba rugi?

Berdasarkan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi bahwa analisis dilakukan terhadap semua akun-akun yang terkandung dalam neraca dan laporan laba rugi, hal ini menekankan pada kebutuhan yang peneliti untuk mengungkap indikasi awal adanya *tax fraud*. Kelompok aset yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya, biaya dibayar dimuka. Sedangkan untuk kelompok kewajiban dan ekuitas yang meliputi hutang usaha, uang jaminan, hutang bank, hutang pajak, hutang lain-lain, hutang bank jangka pendek, hutang bank jangka panjang, modal saham, dan defisit/surplus laba/rugi tahun kemarin.

Hasil pengujian dengan teknik analisis vertikal pada pos-pos akun pada laporan keuangan diprioritaskan pada penjualan barang, piutang usaha, pembelian barang, hutang usaha, kas, dan aset tetap. Karena akun-akun tersebut berhubungan dengan PPN dan secara *treatment* akuntansi saling terkait. Karena sifat analisisnya vertikal, maka peneliti dapat membandingkan setiap akun pada laporan keuangan neraca per 31 Desember 2011 dan 2012 dan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2012 sebagaimana terdapat pada lampiran 1.

Karena pengujian dengan menggunakan teknik analisis vertikal hanyalah teknik awal untuk mendeteksi *tax fraud*, persentase pada akun-akun menunjukkan angka-angka yang beragam mengalami kenaikan ataupun penurunan, tetapi persentase tersebut belum mampu mengindikasikan adanya *tax fraud* pada akun-akun laporan keuangan.

Sedangkan hasil pengujian dengan teknik analisis horisontal terhadap akun-akun pada neraca dan laporan laba rugi juga menunjukkan persentase yang beragam (lihat lampiran 2). Tetapi besaran persentase tersebut belum mampu menunjukkan adanya indikasi *tax fraud*.

5.3 Bagaimana hasil dari teknik analisis rasio pada pos-pos neraca dan laporan laba rugi terkait dengan adanya indikasi *tax fraud* dalam perusahaan?

Hasil pengujian dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan ditunjukkan $M\text{-score} > 5,24$ dan terbukti $M > -2,22$, dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M\text{-Score} = & -4.84 + 0.920 (3,610) + 0.528 (1,450) + 0.404 (13,999) \\ & + 0.892 (1,006) + 0.115 (2,163) - 0.172 (1,147) - \\ & 0.327 (1,018) + 4.697 (-0,060) \end{aligned}$$

Hasil pengujian menunjukkan angka *M-score* > 5,24, menurut Beneish Model *score* tersebut menunjukkan adanya indikasi *fraud* pada laporan keuangan, hal ini dilihat dari hasil penelitian Beneish (1999), jika $M > -2,22$ mengindikasikan perusahaan melakukan manipulasi laba.

5.4 Bagaimana hasil dari pengujian fisik terhadap materialitas *tax fraud*?

Berdasarkan hasil pemeriksaan perhitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) PT NN per 31 Desember 2011 dan 2012 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Penjualan dan Pembelian PPN & Non PPN

Keterangan	PPN		Non PPN	
	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)
Penjualan	9.049.930.100	8.996.766.750	21.089.817.035	20.004.764.770
PPN-K (10%)	904.993.010	899.676.675	2.108.981.704	2.000.476.477
Pembelian	3.619.972.040	3.598.706.700	8.435.926.814	8.001.905.908
PPN-M (10%)	361.997.204	359.870.670	843.592.681	800.190.591
PPNK-PPNM	542.995.806	539.806.005	1.265.389.022	1.200.285.886
PPN sudah disetor	173.943.333	88.446.250	-	-
PPN Tidak Disetor/Kurang Bayar	369.052.473	451.359.755	1.265.389.022	1.200.285.886

Sumber: olahan penulis

Dari total PPN yang harus di setor ke kas negara sebesar Rp1.082.669.685,00, hanya sebesar Rp262.389.583,00, dengan rincian untuk pemungutan dan pemotongan PPN tahun 2011 sebesar Rp173.943.333,00 dan sebesar Rp88.446.250,00 untuk pemungutan dan pemotongan PPN tahun 2012. Sehingga PT. NN tidak menyetor PPN sebesar Rp820.412.228,00, dengan rincian PPN tahun 2011 sebesar Rp369.052.473,00 dan untuk tahun 2012 sebesar Rp451.359.755,00.

Selain itu, fenomena transaksi PT. NN yang tidak dipungut dan tidak dipotong PPN juga masuk kategori *tax fraud* yang mempunyai nilai signifikan materialitas, dengan total transaksi penjualan selama tahun 2011 dan 2012 sebesar Rp41.094.581.805,00.

5.5 Realitas apakah yang muncul dari hasil uji teknik analisis vertikal, teknik analisis horisontal, teknik analisis rasio, dan uji fisik tersebut?

Berdasarkan hasil uji teknik analisis vertikal tidak memberikan indikasi yang signifikansi terhadap perubahan persentase laporan keuangan dari tahun 2011 ke tahun 2012. Hasil pengujian dengan teknik analisis vertikal belum mengarah pada akun-akun yang terdapat *fraud*.

Analisis horisontal, diketahui bahwa indeks pada neraca per 31 Desember 2011 ke neraca per 31 Desember 2012 cenderung menunjukkan perkembangan peningkatan dan penurunan yang beragam. Hasil uji dengan teknik analisis horisontal belum mampu menggambarkan adanya indikasi *tax fraud*.

Upaya lain yang ditempuh peneliti untuk membuktikan *tax fraud* adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan Beneish Model. Berdasarkan hasil uji dengan teknik analisis rasio dapat dinyatakan bahwa delapan rasio Beneish Model menunjukkan beragam kondisi. Sesuai lampiran 3 hasil pengujian rasio *sales growth index* (SGI) menunjukkan *score* 1,006 yang berada pada posisi lebih dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa PT NN berusaha melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan di tahun 2011 dan 2012, karena posisi keuangan dan kebutuhan modal memberikan tekanan kepada manajer untuk mencapai target laba.

Nilai *gross margin index* sebesar 1,450, nilai ini berada pada posisi lebih besar dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa margin kotor perusahaan mengalami situasi yang memburuk dan terdapat hubungan yang positif dengan manipulasi laba.

Hasil pengujian *asset quality index* menunjukkan angka 1,910, artinya hasil pengujian berada pada nilai lebih dari 1, hal ini mengindikasikan terhadap penyembunyian

pembayaran bersifat operasional yang tidak diakui sebagai biaya dan adanya indikasi perusahaan menaikkan aset perusahaan.

Hasil pengujian *days' Sales in Receivables Index* (DSRI) dengan Beneish Model menunjukkan angka 3,610, nilai ini berada pada posisi lebih dari 1 yang menunjukkan bahwa adanya kekhawatiran perusahaan terhadap adanya piutang yang tidak tertagih akan mempengaruhi operasional perusahaan.

Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI) hasil pengujian menunjukkan nilai 1,147, yang berada pada posisi nilai lebih dari 1 yang menunjukkan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional lebih besar dibandingkan dengan penjualan.

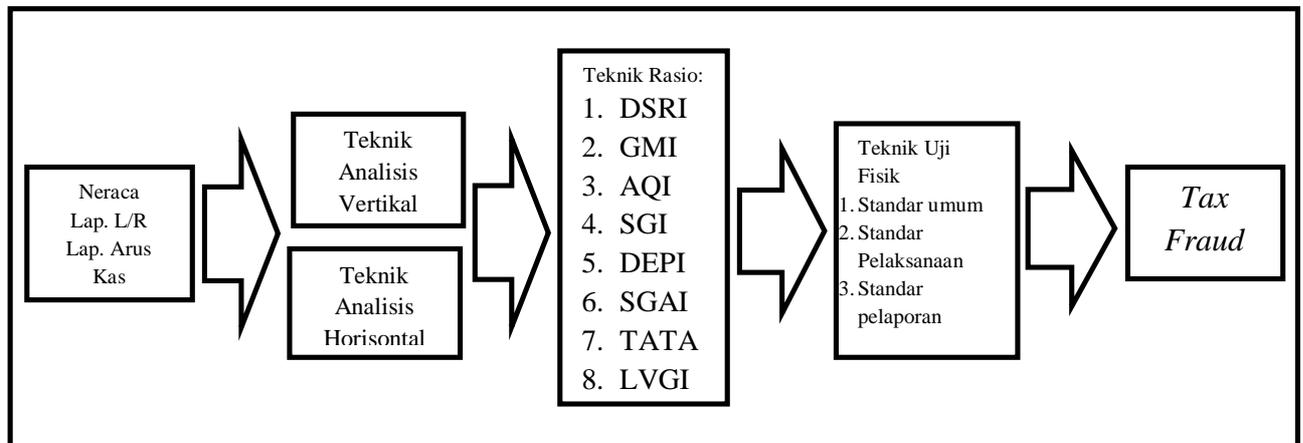
Hasil pengujian *depreciation Index* (DEPI) menunjukkan angka 2,163, berada pada posisi lebih dari 1 yang menekankan pada perusahaan bahwa kebijakan penyusutan dilakukan secara wajar setiap tahunnya, tidak ada pelambatan penyusutan dan tidak terdapat pergantian kebijakan penyusutan aset tetap

Leverage Index (LVGI) hasil pengujian menunjukkan nilai 1,018, berada pada posisi nilai lebih dari 1 yang menyatakan bahwa terdapat kewajiban perusahaan yang sifatnya tetap setiap bulan seperti hutang bank dan hutang terhadap hubungan istimewa perusahaan.

Total Accrual to Total Asset (TATA) rasio ini merupakan laba bersih dikurangi dengan arus kas dari aktifitas operasi dibagi dengan total aset. Hasil pengujian dengan menggunakan Beneish Model menunjukkan skor -0,060, hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah membuat kebijakan diskresioner untuk memanipulasi laba

Fenomena pemungutan dan pemotongan Pajak Pertambahan Nilai mempunyai dua kelompok yaitu 1). Transaksi jual beli dipungut dan dipotong PPN, tetapi hanya sebagian

PPN yang disetor ke kas negara, dan 2). Transaksi jual beli tidak dipungut dan tidak dipotong PPN.



Gambar 1. Bagan *Tax Fraud*

Fenomena dari hasil pemeriksaan uji fisik transaksi penjualan dan pembelian barang yang dipungut dan dipotong PPN, tetapi hanya sebagian PPN yang disetor ke kas negara menunjukkan *tax fraud* sebesar Rp369.052.473,00 untuk tahun 2011 dan sebesar Rp451.359.755,00 untuk tahun 2012.

Sedangkan transaksi jual beli barang yang tidak dilakukan pemungutan dan pemotongan PPN menunjukkan *tax fraud* sebesar Rp1.265.389.022,00 untuk tahun 2011 dan sebesar Rp1.200.285.886,00 untuk tahun 2012.

Konsekuensi dari kesengajaan ini akan memberi efek pada Wajib pajak (WP) yang sudah menyanggah Pengusaha Kena Pajak (PKP), juga wajib memenuhi kewajibannya untuk memotong dan memungut PPN untuk disetor ke kas negara. Keterjadian WP yang melaksanakan transaksi tetapi tidak memungut PPN atau menyeter PPN hanya sebagian akan dikenai sanksi perpajakan. Ini sesuai dengan Pasal 39 Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan (KUP) dengan perubahan terakhir dengan nomor 28 Tahun 2007.

6. Simpulan dan Saran

Teknik analisis vertikal menunjukkan hasil beragam yaitu secara persentase mengalami penurunan dan kenaikan. Akun-akun laporan keuangan per 31 Desember 2011 dan 2012 menghasilkan persentase yang belum mampu mengarah pada akun-akun yang terdapat indikasi *tax fraud*. Teknik analisis horisontal menunjukkan persentase yang secara umum belum mengarah ke indikasi *tax fraud*. Pengujian dengan menggunakan analisis rasio Beneish Model juga menunjukkan $M\text{-score} > 5,24$ jika dibandingkan dengan penelitian Beneish Model $M > -2,22$, menunjukkan angka yang jauh berbeda dan mengarah ke indikasi *tax fraud*.

Teknik pengujian fisik dilakukan untuk menjawab beberapa hasil uji teknik analisis yang berspekulasi terdapat indikasi *fraud*. Hasil uji fisik menunjukkan bahwa perusahaan melakukan praktek *tax fraud* dengan menggunakan dua cara. Pertama, transaksi penjualan jasa telah dipungut dan dipotong PPN, tetapi hanya sebagian yang disetorkan ke kas negara dan kedua, perusahaan melakukan transaksi penjualan barang tidak dikenakan PPN. Dari hasil uji fisik, dua kondisi terjawab dengan *tax fraud* yang cukup signifikan.

Peneliti berikutnya diharapkan mampu mengembangkan topik teori ini dengan pendekatan interpretivis dan atau kritikal. Sehingga mampu memberikan solusi terhadap praktek-praktek *tax fraud* di Indonesia dan memberikan gambaran komprehensif untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya domain ilmu perpajakan. Peneliti berikutnya diharapkan mampu mengkritisi temuan Model Beneish yang menunjukkan $M > -2,22$ atau $M < -2,22$ dan mengkajinya sesuai dengan kondisi kekinian.

PT NN hendaknya perlu mewaspadai tentang tindakan yang telah dilakukan terkait transaksi pajak pertambahan nilai dan penyajian laporan keuangan. Komponen ini bisa dipengaruhi oleh pembeli barang dan kebijakan manajemen perusahaan. Perusahaan hendaknya memikirkan efek terhadap perbuatan *tax fraud* yang telah dilakukan. Dari hasil

peneliti yang materialitas, secara hukum PT. NN layak dijerat sesuai dengan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dengan perubahan terakhir dengan nomor 28 tahun 2007 yaitu pasal 39.

Pengawasan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) hendaknya lebih intensif karena banyaknya masalah *tax fraud* mempunyai keterkaitan dengan transaksi antar proyek-proyek pemerintah. DJP dapat memberikan teguran kepada perusahaan badan usaha milik negara atau daerah atau swasta yang terdeteksi melakukan *tax fraud* dan menindak tegas sesuai peraturan yang berlaku. Direktorat Jenderal Pajak harus ikut berperan langsung dalam monitoring dan pengawasan sistem perpajakan di Indonesia. Peran serta pemerintah diharapkan mendukung pemberantasan *tax fraud* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Albrecht W. Steve and Albrecht Chad. 2002. *Fraud Examination*. USA: South Western Education Publishing.
- Ali, Muhammad Daud. 1988. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Pajak*. Cetakan 1 Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder and Mark S. Beasley. 2003. *Auditing and Assurance Service. An Integrated Approach*, Ninth Edition, Prentice Hall: Pearson Education International, New Jersey.
- Association of Certified Fraud Examine (ACFE). 2010. *Report to the Nations on Accupation Fraud and Abuse*.
- Association of Certified Fraud Examiner, *Fraud Examiner Manual*. Printed in USA by the Associate of Certified Fraud Examiner Inc, The Greg or Building 716. West Avenue Austin Texas 2005 and 2006.
- Badan Pemeriksa Keuangan Negara Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Negara Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 -Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPK RI. 2008. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara: Pendidikan Calon Pemeriksa Untuk dan Atas Nama BPK RI*. Jakarta.
- Bolton, Richard J and Hand David J. 2002. *Statistical Fraud Detection: A Review*. Department of Mathematics, Imperial College, 180 Queen's Gate. London SW7 2BZ, UK.
- Campbell, Henry. (1990), *Black's Law Dictionary*, Sixth Edition. St. Paul Minn, West Publishing Co, p. 1567.
- Departemen Keuangan RI, Direktorat Jenderal Pajak. 1990. *Pedoman Pemeriksaan Pajak*. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fawcett, Tom, Provost, Foster. 1997. *Adaptive Fraud Detection*. Data Mining and Knowledge Discovery, Vol. 1, No. 1, pp. 291-316.
- Feld, Lars P. and Frey, Bruno S. 2006. *Tax Evasion in Switzerland: The Roles of Deterrence and Tax Morale*. Institute for Empirical Research in Economics University of Zurich. Germany.

- Franceschetti Bruno Maria and Koschtial Claudia. 2008. *Do Bankrupt Companies Manipulate Earning More Than The Non-Bankrupt Ones?*. Journal of Finance and Accountancy. University of Macerata Italy and Technische Universitat Bergakademie Freiberg Germany.
- Grove, Hugh and Cook, Tom. 2004. *Lessons for Auditors: Quantitative and Qualitative Red Flag*. Journal of Forensic Accounting. 1524-5586/Vol. V, pp. 131-146.
- Gupta Rajan dan Gill Nasib Singh. 2012. *Prevention and Detection of Financial Statement Fraud-An Implementation of Data Mining Framework*. India. International Journal of Advanced Computer Science and Application, Vol 3, No. 8.
- Harrington, Cynthia. 2005. *Analysis Ratio for Detecting Financial Statement Fraud*. Issue of Fraud Magazine.
- Holmes, Arthur W., David C. Burns. 1979. *Auditing: Standards and Procedures*, Ninth Edition, Richard D. Irwin and Toppan Company, Illionis.
- Joel G. Siegel dan Jae K. Shim. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta (Terjemahan).
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Lawrence B. Sawyer. 1998. *Internal Auditing, The Practice of Modern Internal Auditing*, 2nd, Institute of Internal Auditors.
- Lev, Baruch and Thiagarajan, S. Ramu. 1993. *Fundamental Information Analysis*. Journal of Accounting Research, Vol. 31, No. 2 (Autumn, 1993), pp. 190-215. Blackwell Publishing on behalf of Accounting Research Center, Booth School of Business, University of Chicago.
- Mangonting, Yenni. 1999. *Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 Mei: 43-53.
- Mantone, Pam. 2013. *Using Analytical Test to Zero in on Possible Fraud*. Fradu Magazine January/February 2013.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Mariana, Lia. 2011. *Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Kasus pada PT. Bumi Resources, Tbk dan PT. Berau Coal Energy, Tbk*. Bina Nusantara University. Jakarta.
- Mastuti Firda, Saifi Muhammad, Azizah Devi Farah. 2011. *Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar (Listing) di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 sampai dengan 2012)*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung Rosda.

- Nurwanta, Heru. 2012. *Penggelapan Pajak Dalam Transaksi Properti: Variasi Tingkat Penggelapan Antar Kelompok Wajib Pajak*. Disertasi Program Doktoral Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Omar Normah, Koya Ridzuan Kunji, Sanusi Zuraidah Mohd, dan Shafie Nur Aima. 2013. *Financial Statement Fraud: A Case Examination Using Beneish Model and Ratio Analysis*. *International Journal of Trade, Economic and Financial*, Vol 5, No. 2, April 2014.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2013. *Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia No. 06/E/2013 tentang Kode Etik Peneliti*. Jakarta.
- Phua, Clifton, Lee Vincent, Smith Kate, dan Gayler Ross. 2004. *A Comprehensive Survey of Data Mining-based Fraud Detection Research*. School of Business System, Faculty of Information Technology, Monash University, Clayton Campus, Wellington Road, Clayton, Victoria 3800, Australia.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak. 2014. *Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik*. PER DJP No. 26/PJ/2014 Tanggal 13 Oktober 2014.
- Roxas, Maria L. 2011. *Financial Statement Fraud Detection Using Ratio and Digital Analysis*. *Journal of Leadership, Accountability and Ethic* vol. 8 (4) 2011.
- Republik Indonesia. 2011. *Susunan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1994, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi. 2011. *Ethnography Research Methodology*. Silabus Kuliah Metodologi Penelitian Magister Akuntansi Universitas Airlangga. Surabaya.
- Schmidt, D.J. 2007. *Speaking of Language: On The Future of Hermeneutics*. *Research in Phenomenology* 37: 271-284.
- Sharma, Anuj dan Panigrahi, Prabin Kumar. 2012. *A Review of Financial Accounting Fraud Detection based on Data Mining Techniques*. *International Journal of Computer Application* (0975-8887), Volume 39-No. 1 February 2012.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. BPFE Yogyakarta.

- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ*, Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi Vol. 2 No. 1.
- Well, T. Joseph. 2001. *Irrational Ratios*. Journal of Accountancy, August 2001; 192,2;ABI/INFORM Global pg 80.
- Yin, R.K. 2009. *Case Study Research: Design and Method, 4th edition*, Sage. Los Angeles.

PT. NN
LAPORAN LABA RUGI
Untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2011 dan 2012
ANALISIS VERTIKAL

Uraian	Jumlah 2012	Persentase	Jumlah 2011	Persentase
Pendapatan penjualan	8.996.766.750	100%	9.049.930.100	100%
Beban operasi:				
Beban Pokok Jasa	5.375.600.450	59,75%	6.538.416.310	72,25%
Beban Usaha	373.146.248	4,15%	430.619.082	4,76%
Pendapatan (beban) lain-lain	(2.689.427.434)	-29,89%	(1.817.919.616)	-20,09%
Beban pajak penghasilan	107.961.201	1,20%	50.349.161	0,56%
Jumlah Beban	3.167.280.465	35,20%	5.201.464.937	57,48%
Laba Rugi	5.829.486.285	64,80%	3.848.465.163	42,52%

PT. NN
NERACA
Per 31 Desember 2011 dan 2012
ANALISIS VERTIKAL

Uraian	Jumlah 2012	Persentase	Jumlah 2011	Persentase
Jumlah Aset	25.892.183.140	100%	24.331.183.994	100%
Aset Lancar dan Aset Tetap:				
Kas dan setara kas	324.784.901	1,25%	138.992.616	0,57%
Piutang Usaha	1.380.000.000	5,33%	380.000.000	1,56%
Piutang lainnya	43.131.000	0,17%	55.150.000	0,23%
Biaya dibayar dimuka	173.943.333	0,67%	88.446.250	0,36%
Nilai Buku aset tetap	24.927.865.496	96,28%	23.668.595.128	97,28%
Jumlah Aset	26.849.724.730	103,70%	24.331.183.994	100,00%
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	26.849.724.730	100%	24.331.183.994	100%
Kewajiban lancar dan ekuitas:				
Hutang usaha	-	0,00%	532.983.720	2,19%
Uang Jaminan	380.000.000	1,42%	592.500.000	2,44%
Hutang bank	6.500.000.000	24,21%	6.500.000.000	26,71%
Hutang pajak	162.539.595	0,61%	95.859.896	0,39%
Hutang lain-lain	7.530.703.906	28,05%	8.100.260.935	33,29%
Hutang bank jangka panjang	1.652.150.000	6,15%	943.000.000	3,88%
Hutang bank jangka panjang lainnya	10.576.820.368	39,39%	7.969.699.999	32,76%
Modal saham	250.000.000	0,93%	250.000.000	1,03%
Defisit	(202.489.139)	-0,75%	(653.120.556)	-2,68%
Jumlah kewajiban lancar dan ekui	26.849.724.730	100,00%	24.331.183.994	100,00%

PT. NN
LAPORAN LABA RUGI
Untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2011 dan 2012
ANALISIS HORIZONTAL

Uraian	2012	2011	Kenaikan/Penurunan	
			Jumlah	Persentase 2011
Pendapatan	8.996.766.750	9.049.930.100	(53.163.350)	(0,59)
Beban operasi:				
Beban Pokok Jasa	5.375.600.450	6.538.416.310	(1.162.815.860)	(17,78)
Beban Usaha	373.146.248	430.619.082	(57.472.834)	(13,35)
Pendapatan (beban) lain-lain	(2.689.427.434)	(1.817.919.616)	(871.507.818)	47,94
Beban pajak penghasilan	107.961.201	50.349.161	57.612.040	114,43
Jumlah Beban	8.546.135.333	8.837.304.169	(291.168.836)	(3,29)
Laba Rugi	450.631.417	212.625.931	238.005.486	111,94

PT. NN
NERACA
Per 31 Desember 2011 dan 2012
ANALISIS HORIZONTAL

Uraian	2012	2011	Kenaikan/Penurunan	
			Jumlah	Persentase 2011
Jumlah Aset	25.892.183.140	24.331.183.994	1.560.999.146	6,42
Aset Lancar dan Aset Tetap:				
Kas dan setara kas	324.784.901	138.992.616	185.792.285	133,67
Piutang Usaha	1.380.000.000	380.000.000	1.000.000.000	263,16
Piutang lainnya	43.131.000	55.150.000	(12.019.000)	(21,79)
Biaya dibayar dimuka	173.943.333	88.446.250	85.497.083	96,67
Nilai Buku aset tetap	24.927.865.496	23.668.595.128	1.259.270.368	5,32
Jumlah Aset	26.849.724.730	24.331.183.994	2.518.540.736	10,35
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	26.849.724.730	24.331.183.994	2.518.540.736	10,35
Kewajiban lancar dan ekuitas:				
Hutang usaha	-	532.983.720	(532.983.720)	(100,00)
Uang Jaminan	380.000.000	592.500.000	(212.500.000)	(35,86)
Hutang bank	6.500.000.000	6.500.000.000	-	-
Hutang pajak	162.539.595	95.859.896	66.679.699	69,56
Hutang lain-lain	7.530.703.906	8.100.260.935	(569.557.029)	(7,03)
Hutang bank jangka panjang	1.652.150.000	943.000.000	709.150.000	75,20
Hutang bank jangka panjang lainnya	10.576.820.368	7.969.699.999	2.607.120.369	32,71
Jumlah Kewajiban	26.802.213.869	24.734.304.550	2.067.909.319	8,36
Modal saham	250.000.000	250.000.000	-	-
Defisit	(202.489.139)	(653.120.556)	450.631.417	(69,00)
Jumlah Ekuitas	47.510.861	(403.120.556)	450.631.417	(111,79)
Jumlah kewajiban lancar dan ekuitas	26.849.724.730	24.331.183.994	2.518.540.736	(103)

Beneish M-Model

Parameters Are Linked		
Year	2011 (Rp)	2012 (Rp)
Net Sales	9.049.930.100	8.996.766.750
Cost of Goods	6.538.416.310	5.375.600.450
Net Receivables	1.380.000.000	380.000.000
Current Assets	662.588.866	1.921.859.234
Property, Plant and Equipment	28.292.339.550	25.292.339.550
Depreciation	1.623.744.422	3.364.474.054
Total Assets	24.331.183.994	26.849.724.730
SGA Expense	430.619.082	373.146.248
Net Income	212.625.931	450.631.417
Cash Flow from Operations	1.675.957.111	2.191.361.049
Current Liabilities	16.764.604.551	16.225.393.501
Long-term Debt	7.969.699.999	10.576.820.368

Derived Variables

Other L/T Assets [TA-(CA+PPE)]	(4.623.744.422)	(364.474.054)
DSRI	3,610	
GMI	1,450	
AQI	13,999	
SGI	1,006	
DEPI	2,163	
SGAI	1,147	
TATA	-0,060	
LVGI	1,018	

M-score

8 variable model

5,24

Glossary

SGA	Selling, General and Administrative Expenses
CA	Current Assets
DSRI	Days Sales in Receivables Index
GMI	Gross Margin Index
AQI	Asset Quality Index
SGI	Sales Growth Index
DEPI	Depreciation Index
SGAI	Sales, General and Administrative Expenses Index
LVGI	Leverage Index
TATA	Total Accruals to Total Assets